

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan pemberian air rebusan bunga telang biru pada pasien dengan diabetes melitus di UPTD Puskesmas Bangli pada tanggal 28 April 2025 dapat ditarik kesimpulan yang meliputi :

1. Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien didapatkan pasien pertama (Tn. G) berusia 68 tahun dan pasien kedua (Ny. R) berusia 76 tahun. Pada pasien pertama didapatkan tanda dan gejala berupa sering mengalami pusing dan cepat lelah, pasien mengatakan cepat lapar dan sering haus, pasien mengatakan sering buang air kecil, mulut pasien tampak kering, serta pandangan tampak kabur. Pada pasien kedua didapatkan tanda dan gejala berupa sering mengalami pusing dan cepat lelah, pasien mengatakan sering haus, pasien mengatakan sering buang air kecil, serta pandangan tampak kabur.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada pasien pertama dan pasien kedua adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan disfungsi pankreas ditandai dengan kadar glukosa dalam darah/urin tinggi, pasien mengatakan sering mengalami pusing dan cepat lelah, pasien mengatakan cepat lapar dan sering haus, pasien mengatakan sering buang air kecil, mulut pasien tampak kering, serta pandangan tampak kabur.
3. Perencanaan keperawatan yang dirumuskan dengan satu intervensi utama pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu manajemen hiperglikemia (I. 03115) serta satu intervensi pendukung yaitu dukungan

kepatuhan program pengobatan (I.12361), kemudian yang didukung juga oleh terapi pemberian air rebusan bunga telang biru dengan ekspektasi kestabilan kadar glukosa darah meningkat (L.03022) dengan pusing menurun, lelah/lesu menurun, keluhan lapar menurun rasa haus menurun, kadar glukosa dalam darah membaik, kadar glukosa dalam urine membaik.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana asuhan yang telah disusun dengan intervensi utama manajemen hiperglikemia serta intervensi pendukung meliputi dukungan kepatuhan program pengobatan serta ditambah dengan intervensi berupa pemberian air rebusan bunga telang biru yang diberikan sebanyak 2 kali sehari, pagi saat setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan cara merebus bunga telang yang sudah kering sebanyak 5-7 bunga atau setara dengan 1 gram bunga telang yang sudah kering kedalam air panas sebanyak 200 ml lalu tunggu $\pm$ 20 menit. Pada saat pemberian air rebusan bunga telang biru pasien didampingi oleh keluarga.
5. Evaluasi keperawatan menunjukkan tercapainya tujuan dan teratasinya tanda dan gejala ketidakstabilan kadar glukosa darah yang meliputi Pada pasien pertama (Tn. G) : pasien mengatakan akan rutin meminum air rebusan bunga telang untuk menurunkan kadar glukosa darahnya dengan GDS = 221 mg/dl sebelum pemberian air rebusan bunga telang, dan GDS = 152 mg/dl setelah pemberian air rebusan bunga telang. Pada pasien kedua (Ny. R) : pasien mengatakan akan rutin meminum obat yang diberikan saat melakukan control, pasien mengatakan akan rutin meminum air rebusan bunga telang untuk menurunkan kadar glukosa darahnya dengan GDS sebelumnya = 239 mg/dl, dan GDS = 117mg/dl setelah pemberian air rebusan bunga telang.

6. Penerapan intervensi inovasi berupa pemberian air rebusan bunga telang biru yang dilaksanakan selama 3 kali kunjungan dengan pemberian air rebusan bunga telang biru sebanyak 2 kali sehari, setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan menggunakan 5-7 atau setara dengan 1 gram bunga telang biru yang sudah kering kedalam gelas, seduh dengan air panas 200 ml dan tunggu $\pm$ 20 menit. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian lain yang juga menunjukkan efektivitas pemberian air rebusan bunga telang biru terhadap kestabilan kadar glukosa darah.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien dengan diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bangli, saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

1. Bagi UPTD Puskesmas Bangli

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah alternatif pilihan bagi pihak Puskesmas khususnya pemegang program PTM dalam memberikan intervensi pada pasien dengan diabetes melitus yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan pemberian air rebusan bunga telang biru sebanyak 2 kali sehari, setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan menggunakan 5-7 atau setara dengan 1 gram bunga telang biru yang sudah kering kedalam gelas, seduh dengan air panas 200 ml dan tunggu $\pm$ 20 menit untuk membantu menstabilkan kadar glukosa darah pasien.

2. Bagi Pasien

Diharapkan menambah pengetahuan tentang cara menangani ketidakstabilan kadar glukosa darah sehingga ketika pasien mengalami ketidakstabilan kadar

glukosa darah dapat melakukan terapi dengan meminum air rebusan bunga telang biru berkala.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel kontrol. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi kombinasi terapi non- farmakologis lain dalam penatalaksanaan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.